



Integration of Religious Character in Learning at Nature Schools

Lukman Hakim Lubis^{1, ✉}, Chairul Amriyah², Muhammad Muchsin Afriyadi³, Ilham Syaifur Ridho⁴

^{1,2,3}, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131

⁴, Universitas Al-azhar Kairo, Mesir

Mohammed Abdou, El-Darb El-Ahmar 4293075

✉ Corresponding Author: lukmanhakimlubis64@gmail.com

Abstract

This article systematically reviews previous studies on the integration of religious character values in learning at Nature-Based Schools using the Systematic Literature Review (SLR) method. Data were collected from Google Scholar via Publish or Perish 8 (limited to journals indexed in Sinta 2 and above) and from Scopus through direct database searches. The literature selection followed the PRISMA 2020 protocol, yielding 4 eligible studies. Data were analyzed using NVivo 15 through four thematic analysis stages: coding, categorizing, interpreting, and thematic mapping. The findings reveal that the five dimensions of religiosity proposed by Glock and Stark—belief, knowledge, experience, practice, and consequences are comprehensively implemented in learning at Nature-Based Schools. Belief and knowledge serve as spiritual and intellectual foundations, while experience, practice, and consequences are reflected in students' moral and reflective behaviors. The integration of these values is realized through Experiential Learning as the core foundation, where learning occurs through direct experience, reflection, and socio-spiritual engagement. This approach encompasses the Humanistic Approach, Contextual Teaching and Learning (CTL), Religious Spiritual Approach, and Ecopedagogical Approach, which internalize religious values through social projects, outdoor learning, salat dhuha, charity, and positive habituation. Teachers act as moral exemplars and value facilitators. Overall, Experiential Learning proves effective in fostering holistic religious character formation.

Keywords: Integration of religious character values; Nature School; Experiential Learning; Systematic Literature Review.

Integrasi Karakter Religius Dalam Pembelajaran Di Sekolah Alam

Abstrak

Artikel ini secara sistematis menelaah penelitian-penelitian terdahulu mengenai integrasi nilai karakter religius dalam pembelajaran di Sekolah Alam dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Data dikumpulkan dari Google Scholar melalui Publish or Perish 8 (terbatas pada jurnal terindeks Sinta 2 ke atas) dan dari Scopus melalui pencarian langsung pada basis data. Seleksi literatur mengikuti protokol PRISMA 2020 dan menghasilkan empat studi yang layak dianalisis. Data dianalisis menggunakan NVivo 15 melalui empat tahap analisis tematik: coding, categorizing, interpreting, dan thematic mapping. Temuan menunjukkan bahwa lima dimensi religiusitas menurut Glock & Stark keyakinan, pengetahuan, pengalaman, praktik, dan konsekuensi terimplementasi secara menyeluruh dalam pembelajaran di Sekolah Alam. Keyakinan dan pengetahuan menjadi dasar spiritual-intelektual, sementara pengalaman, praktik, dan konsekuensi tampak dalam perilaku reflektif serta moral siswa. Integrasi nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui Experiential Learning sebagai dasar utama pembelajaran, di mana proses belajar berlangsung melalui pengalaman langsung, refleksi, dan keterlibatan sosial-spiritual. Pendekatan ini mengintegrasikan Humanistic Approach, Contextual Teaching and Learning (CTL), Religious-Spiritual Approach, dan Ecopedagogical Approach yang menginternalisasi nilai religius melalui proyek sosial, pembelajaran luar ruang, salat Dhuha, infak, serta pembiasaan positif. Guru berperan sebagai teladan moral dan fasilitator nilai. Secara keseluruhan, Experiential Learning terbukti efektif dalam membentuk karakter religius yang holistik.

Kata kunci: Integrasi nilai karakter religius; Sekolah Alam; Pembelajaran berbasis pengalaman; Tinjauan Literatur Sistematis.

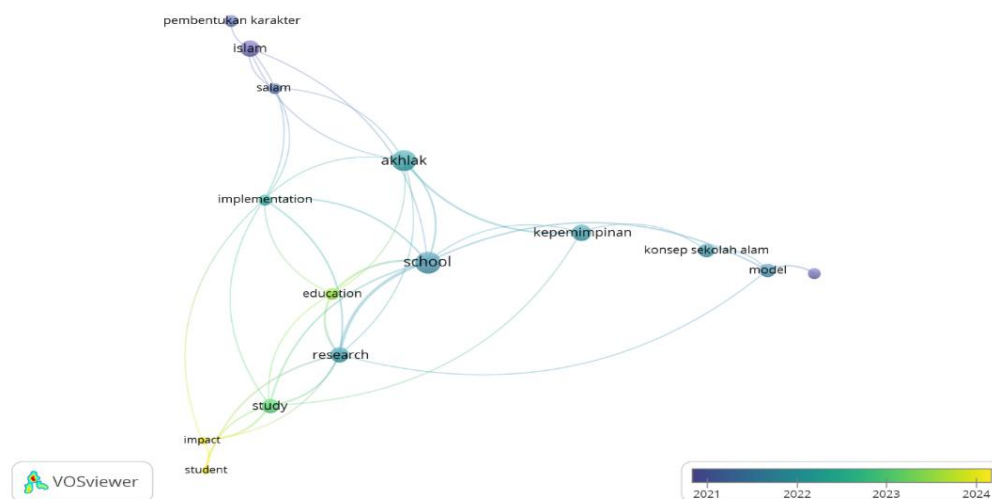
INTRODUCTION

Karakter religius dipandang sebagai sebuah konstruk multidimensional yang mencakup aspek kognitif (Thinking & Thinking, 2023), afektif (Tietjen, 2021), dan konatif (Hajaroh et al., 2023), yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman spiritual dalam membentuk fondasi moral dan sosial peserta didik dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern (Wasehudin et al., 2024) yang lebih mengutamakan rasionalitas, efisiensi, individualitas, mekanistik dan materialistik. Pendidikan karakter religius memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks globalisasi saat ini, di mana nilai-nilai moral kian tergerus oleh arus pragmatisme dan sekularisme (Kuala, 2021; Simojoki, 2023). Dalam konteks ini, pengintegrasian karakter religius dalam pendidikan menjadi pilar penting dalam membangun integritas pribadi dan sosial siswa. Studi menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai religius yang kontekstual, transformasional, dan kontinu (Muhtar et al., 2019) dalam proses pembelajaran dapat memperkuat karakter peserta didik secara signifikan (Susanto et al., 2023).

Sekolah Alam dipandang sebagai alternatif pendidikan yang kontekstual, ekologis, dan humanis, dengan keunggulan dalam menumbuhkan kemandirian, kreativitas, serta kepedulian lingkungan. Namun, muncul kegelisahan mengenai sejauh mana dimensi religiusitas benar-benar terintegrasi dalam pembentukan karakter siswa, bukan sekadar pelengkap dalam aktivitas berbasis alam. Pendidikan karakter religius berbasis alam sejatinya memiliki potensi besar dalam membentuk karakter yang kokoh, sebab mampu menghubungkan nilai-nilai religius dengan pengalaman nyata melalui interaksi langsung dengan alam, seperti proyek lingkungan, refleksi atas ciptaan Tuhan, dan eksplorasi ekosistem (Sofanudin, 2019), sekaligus memberi ruang bagi siswa untuk menghayati serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut. Meski demikian, perbedaan pendekatan dan tantangan implementasi kerap muncul; jika hanya menekankan moral universal, nilai religius berisiko tereduksi menjadi etika netral, sedangkan penekanan berlebihan dapat menjadikannya dogmatis. Temuan empiris menunjukkan bahwa kegiatan alam yang dirancang baik dapat meningkatkan pemahaman internalisasi nilai-nilai agama secara lebih praktis dan mendalam (Khoiriyah et al., 2021). Aktivitas berkebun, observasi ekosistem, efektif memperkuat kepekaan spiritual, sosial, dan tanggung jawab ekologis (Khoiriyah et al., 2021), sehingga integrasi nilai religius dalam pembelajaran Sekolah Alam penting untuk membentuk karakter siswa secara holistik dan autentik.

Integrasi nilai karakter religius dalam pembelajaran di Sekolah Alam dapat ditinjau melalui teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky. Piaget menegaskan bahwa pengetahuan dan nilai dibangun melalui pengalaman langsung dengan lingkungan, sehingga pembelajaran berbasis alam menjadi sarana efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai religius (Wibowo et al., 2025; Zinchenko, 2014). Vygotsky melalui konsep *zone of proximal development* (ZPD), menekankan bahwa perkembangan pemahaman dan sikap moral terjadi melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan bimbingan guru maupun teman sebaya (Hanan Musthaffiroh, Nasikhin, 2025). Pemanfaatan pengalaman nyata di alam yang dikombinasikan dengan dinamika sosial memungkinkan siswa di Sekolah Alam tidak hanya memahami, tetapi juga menghayati nilai karakter religius secara mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, teori konstruktivisme menyediakan kerangka konseptual yang relevan untuk mengkaji integrasi nilai religius dalam konteks Sekolah Alam.

Kajian literatur menunjukkan adanya tren peningkatan publikasi ilmiah setiap tahunnya yang berfokus pada topik "Karakter", "Akhlak", atau "Religius" dalam judul penelitian mengenai "Sekolah Alam". Berbagai studi menunjukkan bahwa Sekolah Alam memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius melalui pendekatan kontekstual (A. Lestari et al., 2025) pengalaman langsung (Miftachurrozaq & Widodo, 2023), dan interaksi dengan alam (Liviani et al., 2023). Tetapi terdapat perbedaan pendekatan dan fokus dalam studi-studi tersebut. Beberapa penelitian lebih menekankan aspek spiritualitas melalui aktivitas tafakur alam dan ibadah harian (Nisa et al., 2022), sementara yang lain menyoroti peran guru sebagai teladan moral (Hajaroh et al., 2023) atau integrasi kisah nabi dalam pembelajaran (Yusuf & Fajari, 2025). Keragaman ini menimbulkan pertanyaan mengenai konsistensi, efektivitas, serta kedalaman integrasi nilai religius dalam pembelajara disekolah alam. Studi internasional menunjukkan bahwa pendidikan luar ruang berbasis pengalaman dapat meningkatkan pertumbuhan pribadi, kesadaran ekologis, dan keterhubungan sosial (Hu, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis alam memberikan landasan yang kuat untuk integrasi nilai religius dalam pendidikan holistik dan transformatif. Ketiadaan sintesis yang menyeluruh menyulitkan pemetaan praktik terbaik maupun identifikasi kesenjangan riset yang relevan.



Gambar 1. Overlay Visualizatio

Analisis bibliometrik yang dilakukan menggunakan VOSviewer mengindikasikan bahwa meskipun rentang data publikasi mencakup periode 2016–2025, visualisasi jaringan didominasi oleh publikasi pada tahun 2021–2024, publikasi mengenai *school*, *education*, *research*, *student*, dan *impact* menunjukkan peningkatan yang konsisten. Namun, keterkaitan kata kunci yang merepresentasikan nilai religius seperti *Islam*, *akhlak*, dan *pembentukan karakter* masih terdistribusi secara terfragmentasi dan belum terhubung secara kuat dengan tema *sekolah alam*. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan kontribusi konseptual sekaligus praktis dalam memperkaya wacana pendidikan karakter pada Sekolah Alam.

Penelitian ini menyajikan tinjauan sistematis yang tidak hanya mengulas hasil-hasil empiris, tetapi juga menelaah kontribusi konseptual pendekatan pendidikan berbasis alam terhadap pembentukan karakter religius siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada jenjang sekolah dasar dalam konteks Sekolah Alam, yang hingga kini masih jarang dikaji secara sistematis. Melalui analisis tematik dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pola integrasi nilai-nilai religius, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang digunakan di Sekolah Alam, sekaligus menyintesis temuan utama dari berbagai studi sebelumnya serta mengungkap kesenjangan penelitian yang masih terbuka. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi strategis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran yang autentik, kontekstual, dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan siswa sehari-hari.

METHODS

Desain penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan evaluasi kritis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan integrasi nilai karakter religius dalam pembelajaran di Sekolah Alam (Ibda et al., 2023; B. D. Saputra et al., 2023). Dalam pendekatan ini, artikel-artikel yang relevan ditelaah secara sistematis untuk menemukan pola umum, temuan-temuan kunci, serta kesenjangan konseptual (*research gap*) yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan kajian lanjutan (Yusri et al., 2024). Proses sintesis ini dilakukan secara transparan dan terstruktur guna menjamin replikasi dan validitas hasil telaah (Kamal et al., 2023). Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kontribusi konseptual dari pendidikan berbasis alam dalam penguatan karakter religius, khususnya dalam konteks pembelajaran di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sekolah dasar berbasis Islam.

Research Question

Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) merumuskan pertanyaan penelitian (*Research Questions/RQ*) sebagai elemen kunci yang menentukan arah pencarian, seleksi, serta analisis literatur (Snyder, 2023).

Perumusan pertanyaan penelitian ini terstruktur menggunakan kerangka PICOC (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context*) (Mukti, 2023). Pertanyaan yang dirumuskan untuk

menghasilkan sintesis pengetahuan yang sistematis dan mendalam mengenai integrasi nilai karakter religius dalam pembelajaran di Sekolah Alam.

Strategi pencarian

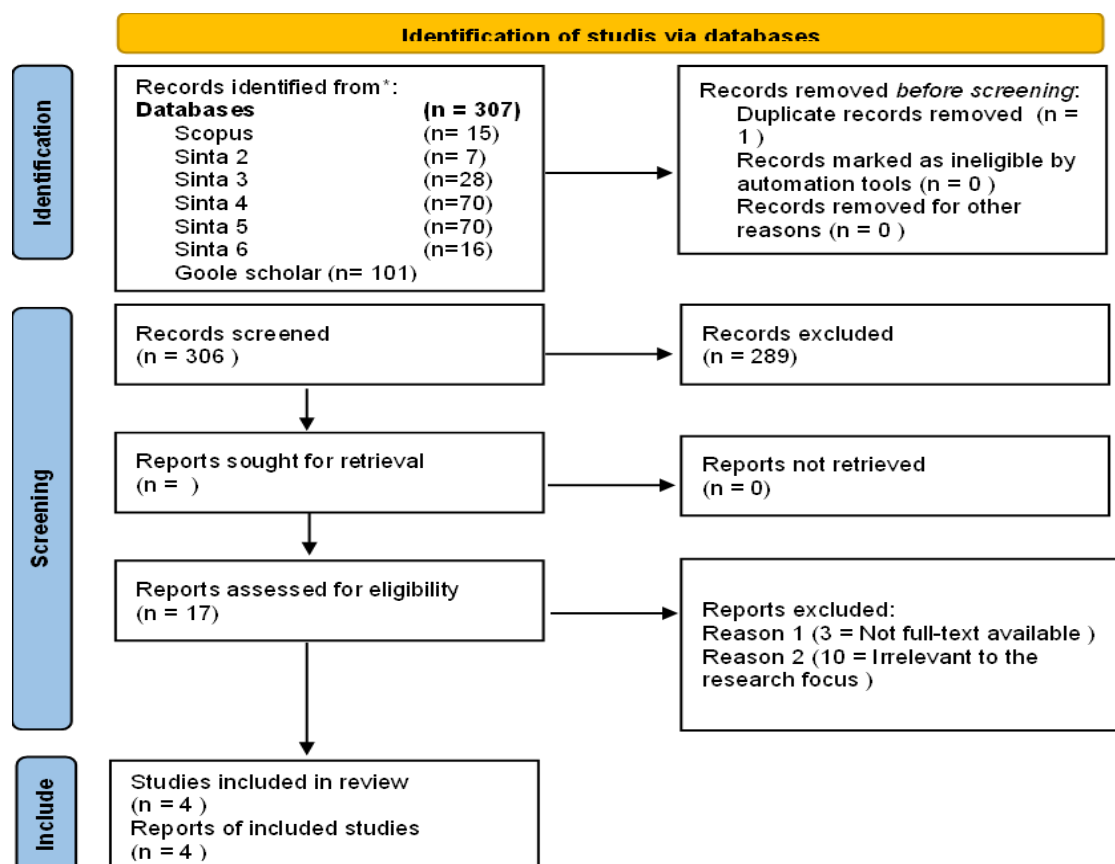
Data diperoleh melalui *Publish or Perish 8* (berbasis Google Scholar) dengan batasan pada jurnal terindeks Sinta 2 ke atas serta melalui pencarian langsung di basis data Scopus. Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci “*religious character values*”, “*nature-based learning*”, dan “*Sekolah Alam*” dengan bantuan operator Boolean (AND, OR) (Ibda et al., 2023; Picalho et al., 2022), pada rentang tahun 2016–2025. Seluruh pencarian artikel di lakukan pada tanggal 27 April 2025.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dan eksklusi merupakan komponen fundamental dalam metodologi *Systematic Literature Review* (SLR) yang berfungsi untuk menetapkan batasan kelayakan artikel yang akan dianalisis (Saif-Ur-Rahman et al., 2022). Artikel yang disertakan harus memenuhi kriteria: (a) membahas integrasi nilai karakter religius dalam konteks Sekolah Alam atau pendidikan berbasis alam, (b) menggunakan pendekatan empiris atau konseptual yang relevan, (c) diterbitkan dalam jurnal bereputasi, dan (d) tersedia dalam teks lengkap berbahasa Indonesia atau Inggris. Sementara itu, artikel yang bersifat opini, tidak relevan, atau tidak dapat diakses penuh dikeluarkan dari analisis. Langkah ini memastikan validitas, reliabilitas, dan konsistensi fokus kajian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka PICOSt (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study Design, Time*) (Abdelsayed et al., 2025), sebagai pedoman operasional dalam menyusun strategi pencarian dan identifikasi literatur (Anderson et al., 2013).

Proses seleksi (PRISMA flow)

Hasil pencarian ini kemudian di-*export* dalam bentuk RIS dan CSV dan dilakukan seleksi literatur dilakukan dalam empat tahap utama sesuai dengan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) 2020 (Page et al., 2021) : Identifikasi (*Identification*), Penyaringan (*screening*), Kelayakan (*Eligibility*), Inklusi (*Included*).



Gambar 2. Diagram Prisma 2020

Hasil pencarian literatur melalui dua basis data utama, yaitu Scopus (n = 15) dan *Publish or Perish* (n = 292), menghasilkan total 307 artikel. Setelah penghapusan satu artikel duplikat, sebanyak 306 artikel disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusif. Sebanyak 289 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Pada tahap *screening*, sedangkan 17 artikel dievaluasi pada tahap kelayakan (*eligibility*). Dari jumlah tersebut, 13 artikel tidak memenuhi kriteria, sehingga tersisa 4 artikel yang layak dianalisis dalam kajian sistematis ini.

Table 1 Karakteristik Studi yang Diinklusi

Item	Citation	Source and Journal Name
1.	Supriyoko, Ana Fitrotun Nisa, & Novita Freshka Uktolseja (2022). <i>The Nature-Based School Curriculum: A Solution to Learning-Teaching That Promotes Students' Freedom</i> .	Scopus, <i>Cakrawala Pendidikan</i> (Q2, CiteScore 2023 dengan percentile 58; Q3,
2.	Moh Salimi, Achmad Dardiri, & Sujarwo (2021). <i>The Profile of Students' Social Skills of Bengawan Solo Elementary Nature School</i>	Scopus, <i>European Journal of Educational Research</i> (Q2, CiteScore 2023 dengan percentile 62; Q3, SJR 2021)
3.	F. A. Yusuf & L. E. W. Fajari (2025). <i>Character quality development in future-oriented education: A case study of Indonesian nature-based schools</i>	Scopus, <i>Educational Process: International Journal</i> (Q1, CiteScore 2024 dengan percentile 82; Q2, SJR 2024)
4.	Saputra, A. D., Ginting, D. O. B., Pramadhanti, D. F., Muftihah, N., & Saddhono, K. (2023). <i>Indonesian Language Learning Based on Ecological Intelligence: A Case of Bengawan Solo Nature School</i> .	Scopus, <i>Educational Process: International Journal</i> (Q1, CiteScore 2023 dengan percentile 82; Q2, SJR 2023)

Penilaian Kualitas

Pemilihan artikel terkait berdasarkan prinsip *data condensation* seleksi, penyederhanaan, dan pemfokusan data sebagaimana dijelaskan sebagaimana dijelaskan oleh (Miles, Huberman, & Sadana, 2014) untuk memastikan hanya informasi yang relevan yang dianalisis. Dari proses ini diperoleh empat artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi-eksklusi dan paling relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan *purposive sampling* (Bogdan & Biklen, 2007) diterapkan guna mempertahankan studi yang bermakna bagi kajian. Mengacu pada panduan (Creswell & Creswell, 2018) keempat artikel tersebut dimanfaatkan sebagai data pembandingan guna mengenali pola, perbedaan, dan kesenjangan dalam integrasi nilai karakter religius di Sekolah Alam. Validitas metodologis dijamin melalui *JI Critical Appraisal Checklist for Qualitative Research*, yang menunjukkan seluruh artikel memiliki kesesuaian metodologis tinggi ($\geq 80\%$), meskipun dua di antaranya belum menampilkan reflektivitas peneliti secara eksplisit.

Keempat artikel tersebut memperlihatkan fragmentasi konseptual: religiusitas diposisikan dalam kerangka kurikulum formal berbasis moral (Supriyoko et al., 2022), *ecological intelligence* (A. D. Saputra et al., 2023), keterampilan sosial (Salimi & Dardiri, 2021), dan kompetensi global abad ke-21 (Yusuf & Fajari, 2025). Perbedaan ini menimbulkan perdebatan teoretis antara pandangan normatif-sekuler Lickona (Sitanggang et al., 2025), epistemologi Islam muhaimin (Aisyah Nindi Antika & Muhammad Husni, 2025), dan paradigma *experiential-ecological* (Baird et al., 2022). Kajian terdahulu yang dilakukan oleh (Karadona et al., 2025) juga menegaskan persoalan serupa: Sekolah Alam dinilai strategis dalam penguatan karakter Islam, namun masih menghadapi kesenjangan konseptual dalam menyatukan agama, alam, dan karakter. Absennya sintesis konseptual di antara berbagai posisi tersebut memperlihatkan *research gap* sekaligus menunjukkan risiko reduksi religiusitas menjadi sekadar dimensi moral atau pragmatis. Kekosongan ini menandakan perlunya pendekatan baru yang mampu menjembatani keragaman paradigma tersebut. Oleh karena itu, kondisi ini membuka peluang untuk merumuskan model integrasi yang lebih holistik menggabungkan nilai religius, pengalaman ekologis, dan kompetensi global sebagai kerangka pembelajaran Sekolah Alam yang komprehensif serta relevan bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan.

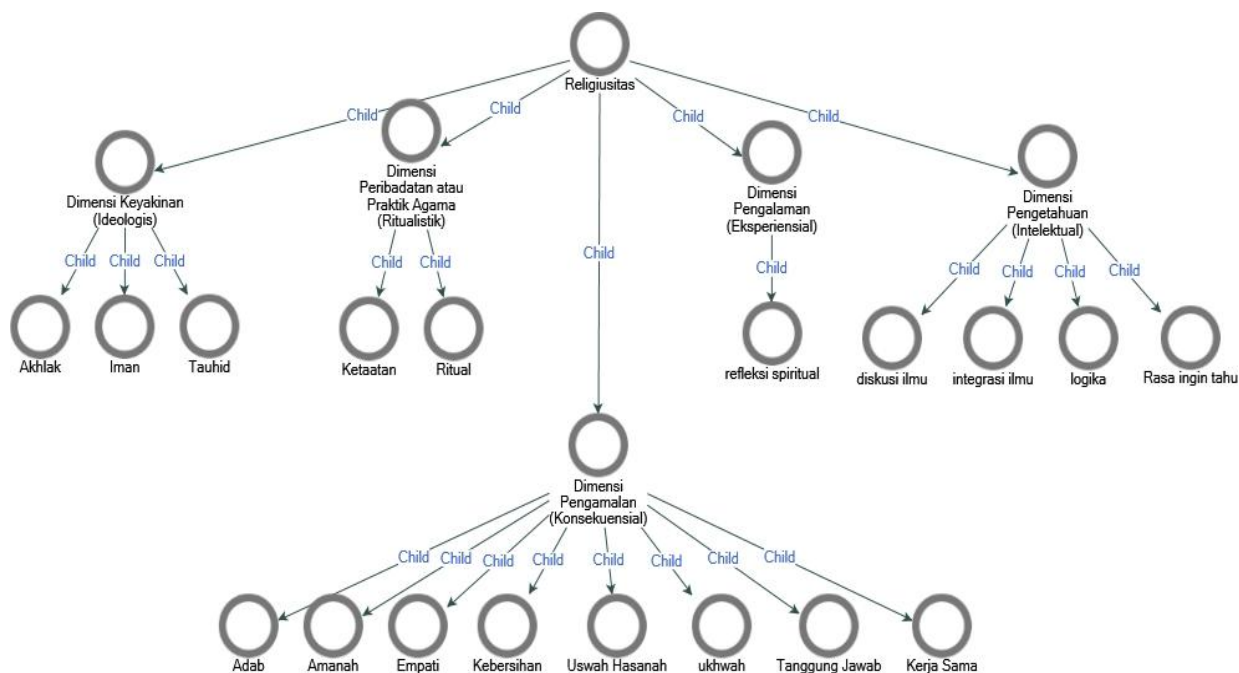
Data Analysis

Pada tahap ini, peneliti menganalisis literatur yang telah lolos *quality appraisal* menggunakan bantuan perangkat lunak NVivo 15. Seluruh artikel dianalisis menggunakan model *thematic analysis* dengan empat tahapan utama: *coding*, *categorizing*, *interpreting*, dan *thematic mapping*. Hasil analisis disajikan dalam dua

bentuk, yaitu temuan deskriptif yang menjelaskan karakteristik data, serta analisis interpretatif yang menafsirkan makna dan hubungan antar tema.

RESULTS AND DISCUSSION

Seluruh artikel dianalisis menggunakan model *thematic analysis* dengan empat tahapan utama: *coding*, *categorizing*, *interpreting*, dan *thematic mapping*. Temuan kemudian disajikan dalam dua bagian besar, yaitu temuan deskriptif dan analisis interpretatif. Analisis menggunakan *NVivo 15* menghasilkan dua *Project Map* utama yang menggambarkan pola integrasi nilai karakter religius dalam pembelajaran di Sekolah Alam, yaitu: (1) peta *pendekatan dan strategi pembelajaran*, serta (2) peta *dimensi religiusitas dalam pembelajaran*. Kedua peta ini menampilkan hubungan antara konsep pedagogis dan nilai-nilai spiritual yang menjadi fondasi pembentukan karakter religius siswa.

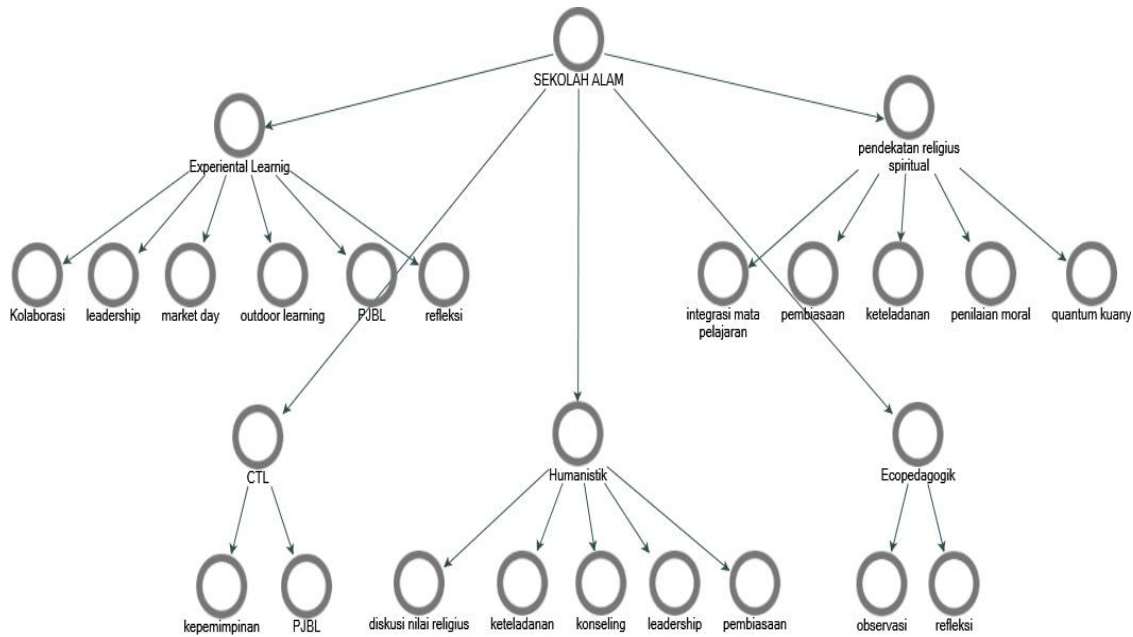


Gambar 3. Analisis Nilai Religiusitas Menggunakan Nvivo

Table 2. Temuan Nilai religiusitas

Dimensi Religiusitas	Temuan Utama	Contoh Implementasi di Sekolah Alam
Keyakinan (Belief)	Manusia sebagai <i>Khalifatullah fil Ardh</i> menjadi fondasi spiritual dalam kurikulum Sekolah Alam.	Guru menanamkan kesadaran tanggung jawab terhadap Allah, sesama, dan alam melalui diskusi nilai dan refleksi terhadap fenomena alam.
Pengetahuan (Knowledge)	Pengetahuan agama diajarkan melalui pendekatan literatif dan ilmiah yang mengaitkan ilmu dengan wahyu.	Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai religius, pembelajaran ayat kauniyah, serta metode <i>Quantum Kauny</i> untuk memahami makna Al-Qur'an.
Pengalaman (Experience)	Pengalaman spiritual diperoleh melalui kegiatan reflektif, sosial, dan afektif yang menumbuhkan empati dan kasih sayang.	Refleksi pagi, perkemahan Ramadhan, kegiatan sosial, reaksi emosional terhadap isu kemanusiaan (Palestina, Uighur).
Praktik (Practice)	Pembiasaan ibadah dan kegiatan sosial.	Salat Dhuha, salat Jumat, Mabit, hafalan Al-Qur'an, proyek sosial, dan <i>market day</i> berbasis nilai Islam.
Konsekuensi (Consequence)	Nilai religius tercermin dalam perilaku moral, sosial, dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari.	Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), kejujuran, solidaritas, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial.

Tabel di atas memperlihatkan keterpaduan kelima dimensi religiusitas dalam konteks Sekolah Alam. Nilai keyakinan dan pengetahuan berperan sebagai fondasi spiritual, sementara pengalaman dan praktik menjadi sarana internalisasi nilai. Konsekuensi religius muncul dalam perilaku sosial yang mencerminkan hasil akhir proses pembelajaran berbasis nilai religius.



Gambar 4. Analisis Pendekatan dan Strategi Menggunakan NVivo

Table 3. Temuan Pendekatan dan Strategi

Pendekatan Pembelajaran (Tema Utama)	Strategi yang Muncul	Deskripsi Implementasi (berdasarkan lintas studi)
Experiential Learning	Outdoor learning, <i>market day</i> , <i>project-based learning (PjBL)</i> , refleksi, <i>outbound</i> , kemah, OTFA, kegiatan sosial	Pembelajaran dilakukan melalui pengalaman langsung yang bermakna. Siswa belajar dari proyek sosial seperti penggalangan dana, renovasi rumah warga, aksi kemanusiaan, serta kegiatan alam terbuka seperti kemah dan <i>market day</i> .
Humanistic Approach	Keteladanan, konseling, diskusi nilai, pembiasaan ibadah, kepemimpinan	Guru berperan sebagai teladan moral dan pembimbing nilai. Interaksi guru-siswa membentuk kesadaran diri, empati, dan kemandirian. Siswa yang melanggar norma diberi bimbingan konseling. Pembiasaan salat Dhuha, diskusi akhlak, dan kegiatan reflektif menjadi sarana internalisasi nilai.
Contextual Teaching and Learning (CTL)	Integrasi konteks sosial-spiritual, proyek keagamaan, infak, kegiatan reflektif	Guru mengaitkan pembelajaran dengan realitas sosial siswa. Nilai agama dan moral diperkuat melalui kegiatan infak, proyek kemasyarakatan keagamaan, dan pembiasaan keagamaan. Pembelajaran menjadi relevan karena dihubungkan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa.
Religious-Spiritual Approach	Pembiasaan ibadah, penilaian moral, <i>Quantum Kuany</i> (hafalan kinestetik), integrasi mata pelajaran	Nilai religius diinternalisasi melalui praktik ibadah seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta metode <i>Quantum Kuany</i> yang menggabungkan gerakan tangan simbolik dalam menghafal ayat. Penilaian moral dilakukan secara naratif dan observatif, menilai kejujuran, tanggung jawab, dan perilaku sosial.
Ecopedagogical Approach	Observasi lingkungan, refleksi, proyek ekologis	Pembelajaran berbasis alam yang menumbuhkan kecerdasan ekologis dan kesadaran spiritual. Siswa diajak untuk memahami fenomena alam sebagai tanda kebesaran Allah dan wujud tanggung jawab manusia terhadap lingkungan.

Dari hasil analisis tematik menggunakan NVivo, terlihat bahwa pendekatan *Experiential Learning* menjadi payung utama dalam pembelajaran di Sekolah Alam. Pendekatan ini menekankan proses belajar melalui pengalaman langsung, refleksi, dan keterlibatan sosial-spiritual. Pendekatan lainnya seperti Humanistik, CTL, Religius-Spiritual, dan Ecopedagogik berperan saling melengkapi dalam menginternalisasi nilai-nilai religius dan karakter siswa. Guru berfungsi bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral dan fasilitator nilai, yang menuntun siswa memahami makna setiap kegiatan. Dengan demikian, pembelajaran di Sekolah Alam tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi menembus dimensi afektif dan sosial, membentuk karakter religius yang utuh, kontekstual, dan berkelanjutan.

RQ1 Nilai karakter religius dalam pembelajaran Sekolah Alam

Berdasarkan hasil sintesis ditemukan bahwa nilai karakter religius di Sekolah Alam terintegrasi secara utuh dalam lima dimensi utama: keyakinan, pengetahuan, praktik, pengalaman, dan konsekuensi, ini merupakan sikap dan tindakan dari karakter religius (Husain, 2023). Integrasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran di Sekolah Alam tidak memisahkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, melainkan menghubungkannya secara organik dalam kegiatan belajar yang kontekstual. menjadikan peserta didik yang tidak hanya memahami secara konseptual, tetapi juga menghayatinya secara emosional dan mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Sya'adah et al., 2025).

Dimensi keyakinan menjadi landasan dalam menyusun kurikulum berbasis empat pilar: akhlak, logika, kepemimpinan, dan wirausaha. Kurikulum menempatkan manusia sebagai *khalifallah fil ardh* yang kuat akan nilai ajaran agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. mengarah pada pendekatan pendidikan yang lebih inklusif untuk pengelolaan lingkungan, yang menguntungkan pendidik dan profesional di seluruh dunia. Pembelajaran diarahkan agar siswa mengenal dan menjalankan tanggung jawabnya kepada Tuhan melalui ibadah, peneladanan akhlak Rasulullah, serta pemahaman ayat *qauliyah* dan *kauniyah*. sehingga pembelajaran membentuk kesadaran bahwa ilmu dan amal merupakan bagian dari pengabdian kepada Allah SWT. Dengan pemahaman agama yang *rahmatan lil 'alamin* menjadikan siswa memiliki nilai inklusif (Abiddin et al., 2024).

Dimensi praktik religius diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat Dhuha berjamaah, tilawah dan hafalan Al-Qur'an, infak, Mabit, dan perkemahan Ramadhan. Kegiatan ini tidak hanya membentuk kedisiplinan ibadah, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab spiritual. Melalui aktivitas nyata yang bersifat rutin dan sosial, siswa belajar bahwa ibadah bukan hanya ritual individual, melainkan bentuk kontribusi terhadap kemaslahatan bersama. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius berbasis nilai-nilai Islam mampu membentuk siswa yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab melalui kegiatan keagamaan rutin (Fajri & Kamilah, 2025).

Dimensi pengalaman menekankan aspek afektif dan reflektif yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Pengalaman emosional seperti kepekaan terhadap penderitaan sesama, empati terhadap korban konflik, dan kepedulian terhadap teman yang membutuhkan menjadi bentuk konkret dari penerapan nilai kasih sayang (*rahmatan lil 'alamin*). Kegiatan reflektif seperti *bincang pagi* dan *perkemahan Sya'ban* memperkuat kesadaran spiritual, keikhlasan, dan kepekaan batin siswa terhadap nilai-nilai religius. Hal ini sejalan dengan temuan Suhartini et al. yang menunjukkan bahwa kesadaran spiritual dan sosial siswa berkembang melalui refleksi terhadap pengalaman belajar, motivasi intrinsik, serta peneladanan perilaku positif dari guru dan teman sebaya, yang secara signifikan membentuk karakter religius dan moral siswa secara berkelanjutan (Suhartini et al., 2025).

Dimensi konsekuensial sangat menonjol dibanding yang lain, tampak dari perilaku siswa yang jujur, bertanggung jawab, peduli, dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti amanah, empati, kerja keras, dan pengendalian diri ditanamkan melalui kebiasaan sederhana seperti budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), kegiatan sosial seperti infak dan menjenguk teman yang berduka, serta pelatihan kepemimpinan yang melatih kejujuran dan tanggung jawab. Keteladanan guru dan pembiasaan dalam berbagai kegiatan membuat siswa terbiasa menerapkan ajaran agama secara nyata, bukan sekadar tahu, tetapi benar-benar hidup sesuai nilai-nilai akhlak mulia. Hasil serupa dilaporkan (Suhartini et al., 2025) bahwa internalisasi nilai religius menjadi kuat ketika siswa tidak hanya memahami ajaran, tetapi juga menghidupinya dalam keseharian.

Dimensi pengetahuan religius dalam pembelajaran di sekolah alam menekankan pada pemahaman rasional dan kontekstual terhadap ajaran agama yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya diajarkan aspek kognitif agama seperti tata cara penulisan istilah keagamaan dan pemahaman

ayat *Qauliyah* maupun *Kauniyah*, tetapi juga diarahkan untuk memahami hubungan antara ilmu pengetahuan, alam, dan ketuhanan. Sebagai contoh, penelitian oleh *Nature-Based School for Strengthening Islamic Character Education: A Case Study from Indonesia* menunjukkan bahwa sekolah berbasis alam yang menerapkan pembelajaran keagamaan dan alam secara terpadu mampu membentuk karakter religius yang lebih kuat (Karadona et al., 2025). Pembelajaran berbasis pengalaman seperti observasi alam, proyek sosial, dan diskusi akhlak setelah salat berjamaah membentuk kesadaran intelektual dan spiritual yang seimbang. Guru berperan sebagai pembimbing dan teladan melalui kisah para nabi serta konseling berbasis nilai moral. Siswa didorong menjadi pribadi yang berpikir logis, berakhlak mulia, dan memahami perannya sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab terhadap diri, masyarakat, dan lingkungan.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, terlihat bahwa kelima dimensi religiusitas menurut Glock & Stark diterapkan secara menyeluruh di Sekolah Alam. Dimensi keyakinan dan pengetahuan menjadi fondasi spiritual dan intelektual bagi para peserta didik, sementara dimensi pengalaman dan praktik berperan sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai melalui kegiatan nyata dan refleksi. Sedangkan dimensi konsekuensi mencerminkan wujud nyata dari kesadaran moral dan sosial yang terbentuk melalui proses pendidikan yang berfokus pada karakter.

RQ2 – Pendekatan dan strategi pembelajaran untuk mendukung integrasi nilai karakter religius

Pendekatan *Experiential Learning* menjadi dasar utama dalam pembelajaran di Sekolah Alam, di mana proses belajar berlangsung melalui pengalaman langsung, refleksi, dan keterlibatan sosial-spiritual. Sesuai dengan siklus *Experiential Learning* Kolb (1984), yang meliputi *concrete experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization*, dan *active experimentatio* (Morris, 2020). Strategi religius-spiritual diterapkan melalui pembiasaan ibadah, refleksi moral, serta praktik spiritual seperti salat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan tematik. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman konkret bagi siswa untuk menjalankan nilai-nilai keagamaan, kemudian melalui refleksi mereka memahami makna spiritual di balik setiap kegiatan, mengkonstruksi pemahaman moral dan religius, serta menerapkannya dalam tindakan nyata melalui proyek sosial, kepedulian lingkungan, market day, kemah, OTFA, dan interaksi dengan sesama. Dengan demikian, strategi *Project Based Learning* (PjBL) dan pembiasaan menjadi sarana utama dalam mewujudkan siklus pembelajaran berbasis pengalaman, yang memungkinkan internalisasi nilai karakter religius secara utuh dan kontekstual, sekaligus menegaskan peran *Experiential Learning* sebagai payung pedagogik di Sekolah Alam. Selaras dengan temuan ini, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual seperti tauhid, akhlak, dan ibadah dapat diintegrasikan dalam pendidikan modern melalui pendekatan holistik, pembelajaran berbasis pengalaman, dan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual siswa, sehingga tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran etis dan tanggung jawab sosial (Pasaribu & Amalya, 2025).

Pendekatan humanistik memperkuat proses pembelajaran di Sekolah Alam dengan memberi ruang kebebasan belajar di bawah bimbingan guru yang berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan moral. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi menanamkan nilai-nilai moral dan religius melalui keteladanan dan pembiasaan, seperti salat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Praktik ini sejalan dengan pandangan (Rogers, 2025) bahwa pembelajaran humanistik menekankan aktualisasi diri melalui hubungan empatik dan autentik antara guru dan siswa. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melengkapi aspek ini dengan mengaitkan pengalaman belajar pada konteks kehidupan nyata, sehingga nilai religius terinternalisasi secara alami melalui kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan sekolah. Pembelajaran dikontekstualisasikan melalui proyek sosial seperti kegiatan peduli Palestina atau *market day* yang menumbuhkan empati serta tanggung jawab sosial siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa (Gunawan & Rahmah, 2019). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Salimi, Dardiri, dan Sujarwo yang menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dan kontekstual efektif dalam membangun kesadaran moral dan spiritual siswa melalui pembiasaan reflektif dan kegiatan berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pendekatan tersebut menegaskan bahwa pendidikan di Sekolah Alam tidak hanya bersifat rasional, tetapi juga menyatukan dimensi spiritual dan sosial secara utuh (Salimi & Dardiri, 2021).

RQ3 – Temuan utama terkait integrasi nilai karakter religius dalam pembelajaran berbasis alam

Integrasi nilai karakter religius dalam pembelajaran di Sekolah Alam berlangsung secara terstruktur dan holistik. Penelitian yang dilakukan oleh ([Diliana et al., 2025](#); [V. Lestari et al., 2025](#); [Miftachurrozaq & Widodo, 2023](#)) menunjukkan kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan kurikulum sekolah alam menjadikan siswa memiliki kesadaran untuk berperilaku baik. Pendekatan *Experiential Learning* sebagai temuan utama dan diikuti pendekatan lain seperti Humanistik, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Religius-Spiritual, dan Ecopedagogik. Sekolah alam secara konsisten melaksanakan proyek sosial dan keagamaan sebagai bagian dari kurikulum dan aktivitas pembelajaran. Proyek-proyek ini diaktualisasikan melalui buku pelajaran, *outing class*, dan kegiatan *outdoor learning*, sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung yang memperkuat internalisasi nilai religius secara kontekstual dan holistik ([Supriyoko et al., 2022](#)).

Dalam keseharian, siswa dimodelkan dan dicontohkan akhlak terpuji melalui keteladanan guru, kisah nabi dan rasul serta lingkungan sekolah yang religius. Pembiasaan salat dhuha berjamaah, berinfak, praktik 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), serta penguatan melalui kisah para nabi, diskusi nilai, dan bimbingan moral menjadi strategi implementatif dalam membentuk karakter religius secara berkelanjutan. Sejalan dengan sekolah konvensional, keteladanan guru dan pembiasaan spiritual menjadi kunci pembentukan karakter Islami siswa ([Saepudin, 2023](#)). Demikian pula, praktik pendidikan karakter profetik menegaskan efektivitas kegiatan rutin keagamaan dalam menanamkan religiusitas dan tanggung jawab, meski masih memerlukan evaluasi yang lebih terukur ([Nurhayati & Hanif, 2025](#)).

Siswa yang menunjukkan karakter baik diberi pujian, sedangkan yang membutuhkan pembinaan diberikan konseling oleh guru. Pendekatan konseling dalam pendidikan karakter berfungsi bukan sekadar memberikan koreksi perilaku, tetapi juga membantu siswa memahami nilai moral melalui refleksi diri dan bimbingan empatik dari guru ([Hasibuan et al., 2023](#)). Penerapan ini juga melibatkan kontribusi orang tua. Kolaborasi aktif antara guru dan orang tua memperkuat pembiasaan nilai religius di rumah, memastikan kesinambungan antara pendidikan sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak ([Diana et al., 2021](#)).

Penilaian kognitif dan moral dilakukan melalui laporan numerik dan portofolio, yang menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan bernalar, dan pendalaman ayat-ayat Allah SWT baik yang bersifat *Qouliyah* maupun *Qouniyah* ([A. D. Saputra et al., 2023](#)). Dengan demikian, pembelajaran di Sekolah Alam menghasilkan karakter religius yang utuh, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana ditegaskan oleh ([Supriyadi et al., 2024](#)) penilaian berbasis portofolio dalam pembelajaran PAI tidak hanya mengukur capaian akademik, tetapi juga merefleksikan perkembangan spiritual dan moral siswa secara utuh melalui evaluasi yang berkelanjutan dan autentik. Temuan ini diperkuat oleh ([Awaliyah Fitri et al., 2024](#); [Sarwadi & Nashihin, 2023](#)) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam penilaian kognitif dan moral melalui pendekatan kontekstual dan reflektif mampu membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh.

CONCLUSION

Pendekatan *Experiential Learning* menjadi temuan utama dalam pembelajaran di Sekolah Alam, di mana proses belajar berlangsung melalui pengalaman langsung, refleksi, dan keterlibatan sosial-spiritual. Pendekatan ini mengintegrasikan *Humanistic Approach*, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *Religious-Spiritual Approach*, dan *Ecopedagogical Approach*, yang bersama-sama menginternalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan seperti proyek sosial, agama, *outdoor learning*, salat dhuha berjamaah, infak, dan praktik 5S serta berbagai pembiasaan positif yang menumbuhkan disiplin dan kesadaran spiritual siswa. Guru berperan sebagai teladan moral dan fasilitator nilai. Penilaian kognitif dan moral dilakukan melalui laporan numerik dan portofolio, yang menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan bernalar, serta pendalaman ayat-ayat Allah SWT baik yang bersifat *Qouliyah* maupun *Qouniyah*. Secara konseptual, keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa lima dimensi religiusitas menurut Glock & Stark, dimensi keyakinan dan pengetahuan membentuk dasar spiritual dan intelektual, dimensi pengalaman dan praktik menjadi sarana internalisasi nilai melalui refleksi dan partisipasi aktif, sedangkan dimensi konsekuensi tampak dalam perilaku moral dan sosial siswa. Dengan demikian, pembelajaran di Sekolah Alam berhasil mengintegrasikan berbagai pendekatan pedagogik di bawah kerangka *Experiential Learning* untuk membentuk karakter religius yang reflektif, empatik, dan berdaya transformatif.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Sekolah Alam terus memperkuat penerapan pendekatan *Experiential Learning* secara sistematis dengan menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik dalam setiap aktivitas pembelajaran. Guru perlu mengoptimalkan peran sebagai fasilitator nilai religius melalui pembiasaan yang konsisten, refleksi spiritual, dan keterlibatan sosial siswa agar internalisasi karakter religius berlangsung lebih mendalam dan berkelanjutan. Selain itu, perlu dikembangkan model evaluasi autentik yang tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses pembentukan karakter religius melalui portofolio, observasi sikap, dan proyek sosial. Penelitian ini merekomendasikan agar kajian selanjutnya mengembangkan model pembelajaran berbasis *Experiential Learning* yang secara eksplisit memadukan dimensi religiusitas dalam praktik pembelajaran di Sekolah Alam, terutama melalui strategi pembiasaan, proyek sosial, dan refleksi nilai. Penelitian lanjutan juga perlu memperluas objek kajian ke berbagai jenjang pendidikan dan konteks sekolah berbasis alam lainnya untuk melihat konsistensi penerapan karakter religius. Selain itu, evaluasi lebih mendalam terhadap efektivitas penilaian portofolio dalam mengukur perkembangan karakter religius siswa penting dilakukan agar diperoleh instrumen asesmen yang autentik dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Abdelsayed, M., Baradwan, S., Abdelaziz, A., Ali, M., Salah, A., & Goda, A. (2025). Erector spinae plane block versus transversus abdominis plane block for analgesia after cesarean section : a systematic review and meta-analysis. *Brazilian Journal of Anesthesiology (English Edition)*, 75(4), 844606. <https://doi.org/10.1016/j.bjane.2025.844606>
- Abiddin, N. Z., Omar, R., & Saroni, M. (2024). Cultivating Empathy and Environmental Stewardship: Harnessing the Partnerships of Parents, Teachers and Communities for Sustainable Moral Development and Social Cohesion. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(8), 1–20. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n8-052>
- Aisyah Nindi Antika, & Muhammad Husni. (2025). Konsep Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA: Menjawab Tantangan Era Modern. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 284–294. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.809>
- Anderson, L. M., Oliver, S. R., Michie, S., Rehfuss, E., Noyes, J., & Shemilt, I. (2013). Investigating complexity in systematic reviews of interventions by using a spectrum of methods. *Journal of Clinical Epidemiology*, 66(11), 1223–1229. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2013.06.014>
- Awaliyah Fitri, S. R., Arifin, B. S., & Hasanah, A. (2024). Integrating Islamic Values into School-Based Character Education. *Bestari*, 21(2), 88. <https://doi.org/10.36667/bestari.v21i2.1136>
- Baird, J., Dale, G., Holzer, J. M., Hutson, G., Ives, C. D., & Plummer, R. (2022). The role of a nature-based program in fostering multiple connections to nature. *Sustainability Science*, 17(5), 1899–1910. <https://doi.org/10.1007/s11625-022-01119-w>
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson A & B.
- Diana, R. R., Chirzin, M., Bashori, K., Suud, F. M., & Khairunnisa, N. Z. (2021). Parental engagement on children character education: The influences of positive parenting and agreeableness mediated by religiosity. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 428–444. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39477>
- Diliana, E., Ginting, S. B., Nggaruaka, T., Pendidikan, I., Musamus, U., & Selatan, P. (2025). Peran Sekolah Alam Dalam Mempromosikan Kelestarian Lingkungan: Studi Kasus Di Papua Selatan Pendahuluan Indonesia , seperti kebanyakan terkait memiliki deforestasi empat masalah lingkungan penting penebangan liar , pengelolaan air yang Masalah lingkungan. 11(April), 715–732.
- Fajri, Z., & Kamilah, L. (2025). Using Religious Character Education to Help Students Develop Exceptional and Moral Character. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 6(2), 255–264. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v6i2.1691>

- Gunawan, Z., & Rahmah, A. (2019). Contextual Teaching and Learning Approaches and Its Application in Pai Learning in School. *Jurnal Pedagogik*, 06(02), 557–592.
- Hajaroh, M., Dwiningrum, S. I. A., & Rukiyati. (2023). Development of the Theoretical Construction Model of Muslim Religious Character with Confirmatory Factor Analysis to Develop a Measurement Scale. *International Journal of Islamic Thought*, 23(1), 65–78. <https://doi.org/10.24035/IJIT.23.2023.257>
- Hanan Musthaffiroh, Nasikhin, A. S. (2025). Zona Perkembangan Proksimal Lev Vygotsky: Bagaimana Teori Ini Berperan Dalam Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini. *Al-Thifl Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 2–6.
- Hasibuan, N., Hasibuan, A. D., & Mahidin, M. (2023). Good Character: the role of counseling teacher in establishing student discipline character in madrasah. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 10(1), 121–130. <https://doi.org/10.24042/kons.v10i1.16467>
- Hu, H. (2022). Rethinking nature journaling in the Kindergarten Program action research in learning and teaching. *Journal of Outdoor and Environmental Education*, 25(2), 159–179. <https://doi.org/10.1007/s42322-022-00095-0>
- Husain, E. (2023). *Membina Karakter Religius Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ibda, H., Syamsi, I., & Rukiyati, R. (2023). Professional elementary teachers in the digital era: A systematic literature review. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1), 459–467. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23565>
- John W. Creswell & J. David Creswell, R. D. (2018). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Matthew B. Miles, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mukti, D. M. (2023). *Proposal Literature Review*. Banjarbaru: Textium.
- Kamal, S. S. L. A., Masnan, A. H., & Hashim, N. H. (2023). A systematic literature review on levels and effects of parental involvement in children's learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3), 1253–1261. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.24293>
- Karadona, R. I., Rahmawati, Ismail, & Sari, A. P. (2025). Nature-Based School for Strengthening Islamic Character Education: A Case Study from Indonesia. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 9(1), 22–35.
- Khoiriyah, T. E., Hakimian, H., & ... (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual di Sekolah Dasar Alam. *Attadrib: Jurnal ...*
- Kuala, U. T. M. (2021). *Sekularisasi Etika Dan Krisis Moral Khalif Muammar A . Harris Raja Zarith Sofiah Centre of Advanced Studies on Islam Science and Civilisation (RZS-CASIS). Universiti Pendahuluan Dalam bukunya yang cukup terkenal , After Virtue , MacIntyre mengakui bahaw*. 23(2), 121–170.
- Lestari, A., Prameswari, D. A., Nikadinata, V., & Zakiyah, R. R. (2025). Analisis Program Keunggulan SDIT Alam Nurul Islam Melalui Pembelajaran Kontekstual Dalam Penumbuhan Karakter Tanggungjawab Siswa. 4(2), 2427–2435.
- Lestari, V., Nurul, M., Jeniah, A., Avifah, A. N., Nurhidayati, A., & Muhtarom, T. (2025). Analisis Pendekatan Student Center Learning dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Melalui

- Kurikulum Sekolah Citra Alam Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 4(2), 1473–1481.
- Liviani, R., Erawati, M., & Thoriquttyas, T. (2023). The implication of fitrah-based education in social studies learning (A case study at Sekolah Alam Yogyakarta). In *Jurnal Teori dan Praksis*
- Matthew B. Miles, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Miftachurrozaq, T., & Widodo, H. (2023a). Integrasi pendidikan agama Islam dalam kurikulum sekolah alam di SD Alam Lukulo Kebumen. In *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Miftachurrozaq, T., & Widodo, H. (2023b). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah Alam di SD Alam Lukulo Kebumen. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 105–114. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4665>
- Miftahu Sya'adah, R., & Khadijah. (2025). Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Tiga Ranah: Ranah Kognitif, Afektif, Dan Afektif. *Jurnal Ilmiah Madaniyah*, 4(4), 859–866.
- Morris, T. H. (2020). Experiential learning – a systematic review and revision of Kolb's model. *Interactive Learning Environments*, 28(8), 1064–1077. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279>
- Muhtar, T., Supriyadi, T., Lengkana, A. S., & Hanifah, S. (2019). Religious characters-based physical education learning in elementary school. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(12), 211–239. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.12.13>
- Mukti, D. M. (2023). *Proposal Literature Review*. Banjarbaru: Textium.
- Nisa, A. F., Uktolseja, N. F., & Prasetyo, Z. K. (2022). The nature-based school curriculum: A solution to learning-teaching that promotes students' freedom. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 643–652. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.47903>
- Nurhayati, A., & Hanif, M. (2025). The Character Education Based on Prophetic Values through Habituation Activities at MI Ma'arif NU 1 Cilongok. *Jurnal Sosial, Politik Dan Budaya (SOSPOLBUD)*, 4(2), 227–242. <https://doi.org/10.55927/sospolbud.v4i2.14936>
- Page, M. J., Moher, D., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... McKenzie, J. E. (2021). PRISMA 2020 explanation and elaboration: Updated guidance and exemplars for reporting systematic reviews. *The BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n160>
- Pasaribu, M. Y., & Amalya, R. N. (2025). Filsafat Pendidikan Islam : Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Sistem Pendidikan Modern berkarakter dan berintegritas , baik secara intelektual maupun spiritual . Dalam konteks adalah Al-Ghazali . Ia menekankan bahwa pendidikan tidak hanya sekadar tran. <https://Ejournal.Aripafi.or.Id/Index.Php/Reflection>, 2, 256–268.
- Picalho, A. C., Lucas, E. R. de O., & Amorim, I. S. (2022). Lógica booleana aplicada na construção de expressões de busca. *AtoZ: Novas Práticas Em Informação e Conhecimento*, 11, 1. <https://doi.org/10.5380/atoz.v11i0.81838>
- Rogers, C. (2025). *Jurnal Pelita Raya*. 1(1), 31–45.
- Saepudin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Islam: Peran Guru dalam Membangun Kepribadian Islam di Sekolah Dasar I. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 1172–1185.

- Saif-Ur-Rahman, K. M., Hasan, M., Hossain, S., Anwar, I., Hirakawa, Y., & Yatsuya, H. (2022). Prioritization and sequential exclusion of articles in systematic reviews. *Campbell Systematic Reviews*, 18(2), 1–2. <https://doi.org/10.1002/cl2.1229>
- Salimi, M., & Dardiri, A. (2021). The profile of students' social skills of Bengawan Solo elementary nature school. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 211–226. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.211>
- Saputra, A. D., Ginting, D. O. B., Pramadhanti, D. F., Muftihah, N., & Ssaddhono, K. (2023). Indonesian language learning based on ecological intelligence: A case of Bengawan Solo Nature School. *Research Journal in Advanced Humanities*, 4(3), 124–138. <https://doi.org/10.58256/rjah.v4i3.1276>
- Saputra, B. D., Murdino, M., & Tohani, E. (2023). Nationalism education in elementary school: A systematic literature review. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(2), 739–749. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i2.24609>
- Sarwadi, S., & Nashihin, H. (2023). Character Education between The Western Context and Islamic Perspective. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.54168/ahje.v4i1.146>
- Simojoki, H. (2023). Globalised Religion(s) and Worldviews in Education. *Religion and Worldviews in Education: The New Watershed*, May, 59–70. <https://doi.org/10.4324/9781003265696-6>
- Sitanggang, A. O., Lubis, D. P., Muljono, P., & Pramono, F. (2025). A systematic literature review: Character education to build tolerance. *Multidisciplinary Reviews*, 8(10). <https://doi.org/10.31893/multirev.2025201>
- Snyder, H. (2023). Designing the literature review for a strong contribution. *Journal of Decision Systems*, 33(4), 551–558. <https://doi.org/10.1080/12460125.2023.2197704>
- Sofanudin, A. (2019). Best Practice Implementasi Kurikulum Pada Sekolah Alam Insan Mulia (Saim) Surabaya. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi*
- Suhartini, A., Nursobah, A., Basri, H., Hayati, T., & Erihadiana, M. (2025). Reflection Learning Experience of Islamic Religious Education Based on Spiritual and Social Values. *Educational Process International Journal*, 18(1). <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.18.488>
- Supriyadi, S., In'ami, M., Tobroni, T., & Astutik, A. P. (2024). Islamic learning portfolio assessment at islamic senior high school. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 735. <https://doi.org/10.29210/020243832>
- Supriyoko, Nisa, A. F., Uktolseja, N. F., & Prasetyo, Z. K. (2022). The nature-based school curriculum: A solution to learning-teaching that promotes students' freedom. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 643–652. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.47903>
- Susanto, S., Ritonga, A. W., & Ayu Desrani. (2023). Islamic Boarding School Paradigm: As a Religious Education Institution and Strengthening Student Character. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 878–887. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.641>
- Thinking, C., & Thinking, D. (2023). *Religiousness and Cognition: The Relationships Between Intrinsic Religious*. 27(1), 281–296.
- Tietjen, R. R. (2021). *Religious zeal as an affective phenomenon*. March 2020, 75–91.
- Wasehudin, W., Wajdi, M. B. N., Silahuddin, S., Syafei, I., Sirojudin, R., Bahtiar, M., & Hasanah, U. (2024). the Paradigm of Character Education in Islamic Elementary School. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 24(2), 368. <https://doi.org/10.22373/jiif.v24i2.22546>

- Wibowo, S., Wangid, M. N., & Firdaus, F. M. (2025). The relevance of Vygotsky's constructivism learning theory with the differentiated learning primary schools. *Journal of Education and Learning*, 19(1), 431–440. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21197>
- Yusri, R., Yusof, A. M., & Sharina, A. (2024). A systematic literature review of project-based learning: research trends, methods, elements, and frameworks. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(5), 3345–3359. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.27875>
- Yusuf, F. A., & Fajari, L. E. W. (2025a). Character Quality Development in Future-Oriented Education: A Case Study of Indonesian Nature-Based Schools. *Educational Process: International Journal*, 14. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.14.29>
- Yusuf, F. A., & Fajari, L. E. W. (2025b). Character Quality Development in Future-Oriented Education: A Case Study of Indonesian Nature-Based Schools. *Educational Process: International Journal*, 14. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.14.29>
- Zinchenko, Y. P. (2014). Editorial. *Psychology in Russia: State of the Art*, 7(3), 2–3. <https://doi.org/10.11621/pir.2014.0300>